

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) didirikan oleh para pemangku kepentingan, termasuk bisnis, asosiasi profesi, asosiasi perusahaan, dan para ahli materi pelajaran di bidang tertentu. LSP adalah perusahaan yang menyelenggarakan uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi serta telah terakreditasi dan diberi izin oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi, sesuai dengan pedoman BNSP No. 302 Tahun 2005 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikasi Kompetensi Kerja (BNSP). Pada saat LSP mengajukan izin untuk melakukan kegiatan sertifikasi profesi, BNSP melakukan proses akreditasi untuk memverifikasi bahwa LSP tersebut telah memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan. (Setyowati et al., 2017)

Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) memberikan lisensi kepada LSP Informatika berdasarkan nomor sertifikat lisensi BNSP-LSP-317-ID. LSP Informatika merupakan lembaga pelaksana sertifikasi pihak ketiga dengan cakupan operasional nasional di seluruh wilayah Republik Indonesia. Persyaratan BNSP 201 & 202, yang dimodifikasi dari ISO/IEC 17024:2003 – General Requirements to the Bodies Operating Certification of Persons, menjadi pedoman pengoperasian LSP Informatika. Penyesuaian standar internasional ini bertujuan untuk memperkuat aksesibilitas sertifikasi kompetensi yang diterbitkan oleh LSP dan mendorong saling pengakuan dengan badan akreditasi baik di dalam negeri maupun internasional. (INFORMATIKA, 2022)

LSP Informatika memiliki sebuah sistem penunjang kegiatan sertifikasi berbasis web, yaitu e-serkom. Sistem ini memiliki tujuan utama untuk mempermudah dan mempercepat kegiatan sertifikasi kompetensi, terutama mengurangi penggunaan kertas. Di dalam sistem ini, para peserta sertifikasi atau yang disebut juga dengan asesi, dapat mengumpulkan syarat-syarat administrasi seperti alamat, ktp, transkrip nilai, dan lainnya, yang kemudian data tersebut

diverifikasi oleh asesor, dan dari data-data tersebut, asesor dapat menentukan apakah asesi layak atau tidak untuk melanjutkan rangkaian kegiatan sertifikasi.

Sementara itu, persentase pengguna telepon genggam di Indonesia cenderung meningkat. Pada 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase pengguna telepon genggam di dalam negeri mencapai 65,87%. Persentase itu meningkat dibandingkan pada 2020 yang sebesar 62,84%. Angkanya pun menjadi yang paling tinggi dalam tujuh tahun terakhir. Melihat trennya, persentase pengguna telepon genggam di Indonesia terus naik di kisaran 1%-3% setiap tahunnya (Sadya, 2022)

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kami mendapatkan banyak sekali pengguna yang mengeluhkan hal yang sama, yaitu buruknya pengalaman menggunakan sistem e-serkom dalam platform mobile. Selama pengamatan, peneliti menemukan beberapa poin masalah yang bisa diambil, antara lain:

- Antarmuka website e-serkom pada platform mobile tidak dapat menampilkan informasi penting yang dibutuhkan mengenai event, asesor, dan lainnya. Di dalam e-serkom juga terdapat banyak sekali informasi yang ditampilkan secara berulang, contohnya pada tabel skema, terdapat kolom tanggal, TUK, dan nama event yang memakan cukup banyak tempat pada layar.
- Tabel skema tidak beroperasi dengan baik pada layar mobile. Tombol-tombol penting tidak bisa tampil sehingga fungsionalitas utama menjadi terganggu.
- Fitur pencari asesi tidak beroperasi sama sekali.
- Pengguna sering mengalami masalah ketika login, sudah berhasil login tetapi tidak otomatis mengarah ke halaman yang seharusnya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan seperti:

- Membuat aplikasi dengan antarmuka aplikasi e-serkom mobile yang memudahkan pengguna melengkapi dan mengakses informasi yang diperlukan untuk rangkaian kegiatan sertifikasi, kapanpun dimanapun di dalam genggam smartphone.
- Meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses administrasi sertifikasi dengan akses e-serkom melalui aplikasi berbasis Android.
- Memperbaiki fungsionalitas pada fitur pencarian asesi.
- Memperbaiki masalah yang terjadi ketika user melakukan login.

### 1.4 Batasan Masalah

Beberapa ruang lingkup masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Platform yang digunakan hanya pada sistem operasi Android.
- Aplikasi dibangun menggunakan framework React Native berbasis bahasa pemrograman *Javascript* dan *Typescript*
- Pengguna pada aplikasi mobile terdiri dari tiga, yaitu Admin, Asesor, dan Asesi
- Perangkat lunak yang digunakan peneliti dalam perancangan dan pengembangan aplikasi ini adalah VSCode, PostgreSQL, Strapi, dan Figma.
- Peneliti hanya diizinkan untuk mengambil sampel data terbatas karena terdapat data-data sensitif seperti ijazah, pas foto, KTP dan lainnya.
- Fitur-fitur yang dimasukkan ke dalam aplikasi hanya kegiatan administrasi saja, yaitu Form APL-01, Form APL-02, Form AK-01, Form AK-02.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, institusi akademik, dan sains itu sendiri. Selain itu, Peneliti secara pribadi akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan ide-ide baru. Peneliti juga dapat menggabungkan pengetahuan terbaru di bidang ilmiah yang sedang diselidiki, yaitu ilmu informatika.

Manfaat penelitian ini di ranah lembaga akademik juga diharapkan mampu memberikan solusi. Mengingat di lembaga akademik itu sendiri memiliki banyak sekali kendala dan permasalahan. Dimana tujuan utama dari sebuah penelitian adalah menemukan pemecahan masalah yang tepat.

Peneliti juga berharap dengan penelitian ini, pengguna e-serkom akan menjadi lebih nyaman dalam menggunakan sistem, yang nantinya bisa dikembangkan lebih jauh lagi dengan tambahan fitur-fitur lainnya pada penelitian selanjutnya.

## 1.6 Kontribusi

Pengembangan aplikasi ini diharapkan dapat membuat kegiatan sertifikasi kompetensi menjadi lebih cepat dan efisien. Kontribusi yang diharapkan peneliti yaitu mempermudah dan mempercepat Admin melakukan verifikasi data-data yang diserahkan oleh Asesi maupun Asesor, serta meminimalisir masalah-masalah dalam verifikasi administrasi pengguna yang dapat menyebabkan terhambatnya proses sertifikasi. Kontribusi lainnya untuk Asesi dan Asesor adalah mempermudah akses ke e-serkom melalui platform mobile untuk memenuhi persyaratan berkas sehingga mempercepat proses sertifikasi kapanpun dan dimana pun tanpa harus membuka perangkat desktop/laptop.